

Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia

Volume 2, Nomor 3, Juni 2023, Halaman 257-268

ISSN: 2986-7002

DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8064151>

Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring

Sulman¹

¹SMP N 5 Timang Gajah, Dinas pendidikan kabupaten Bener Meriah

Email: sul19067504@gmail.com

Abstrak

Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah yang dilakukan dalam dua siklus yang melibatkan 13 orang guru dan 23 orang siswa. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan yaitu hasil nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil kegiatan pembelajaran yang awalnya 48% meningkat menjadi 87%. Yang artinya indikator peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kategorikan baik. Hasil nilai rata-rata aktifitas siswa dalam pembelajaran daring yang awal 52% meningkat menjadi 83%. Yang artinya indikator dari aktifitas siswa dalam proses pembelajaran daring dikatakan kategori baik. Dari hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan kemampuan melaksanakan pembelajaran daring di SMP Negeri 5 Timang Gajah, kepala sekolah melakukan beberapa upaya yaitu kepala sekolah berperan sebagai pendidik dengan tujuan untuk mewujudkan visi dan misi sekolah serta dapat meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah sebagai innovator berusaha menjalin hubungan yang baik antara guru dan siswa dengan upaya mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Kepala sekolah sebagai motivator berusaha selalu memberikan motivasi bagi guru untuk terus melakukan tugasnya dengan baik dan bertanggung jawab dengan upaya menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa.

Kata kunci: Kepala Sekolah, Kemampuan Guru, Pembelajaran Daring

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha yang telah direncanakan untuk mendidik, membimbing, melatih, dan mengembangkan potensi sumber daya manusia melalui proses pembelajaran. Menurut Soedjadi, R dalam (Fitra, Utami, et al., 2020) Menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Senada dengan (Rahman et al., 2022) pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan dan budaya ada bersama dan saling memajukan. (Fitra & Sitorus, n.d.) Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar yang menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Dengan pendidikanlah dapat merubah sumber daya manusia dan dapat menjadikan sebuah Negara menjadi maju. Melalui pendidikan setiap insan mampu memperbaiki kehidupannya yang akan datang.

Tujuan Pendidikan Nasional yang termuat dalam UU no 20 tahun 2003 pasal 3 yakni Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Covid-19, telah melanda Indonesia sejak pertengahan bulan maret 2020. Untuk mencegah penyebaran covid-19 yang meluas, maka pemerintah mengeluarkan instruksi kepada masyarakat untuk tidak melakukan aktifitas diluar rumah. Atau dengan kata lain masyarakat tidak diperbolehkan melakukan kegiatan berkumpul seperti di kantor, di sekolah, di tempat ibadah dan lain-lain. Instruksi yang dilakukan oleh pemerintah berdampak dengan kegiatan proses pembelajaran di sekolah. Sesuai dengan surat edaran Kemedikbud RI, No 36962/MPK.A/HK/2020 mengenai Pembelajaran yang dilakukan melalui sistem online atau virtual tanpa tatap muka serta bekerja dari rumah dalam rangka mencegah perluasan tersebar Corona Virus Disease (COVID-19). Maka sekolah-sekolah melakukan pembelajaran dengan cara jarak jauh atau pembelajaran daring.

Menurut Almeida & Simoes dalam (Awaludin Fitra, Martua Sitorus, 2021) menyatakan bahwa Pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran. Menurut Riyana dalam (Fitra, Sitorus, et al., 2020) pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara online. Senada dengan (Fitra, Sitorus, et al., 2020) menyatakan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara online dan dilakukan dimana saja dan kapan saja, serta dapat digunakan dengan smartphone, laptop dan tablet. Menurut (Fitra et al., 2022) menyatakan bahwa Pembelajaran daring adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru yang tidak dilakukan secara tatap muka di sekolah tetapi dilakukan seluruhnya melalui teknologi komunikasi, informasi, dan media lainnya dengan menggunakan berbagai alat komunikasi untuk belajar dari rumah.

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru yang melibatkan unsur teknologi informasi seperti internet, laptop, handphone tablet serta pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja sehingga siswa dapat mengulang pembelajaran yang lalu.

Disaat pembelajaran daring yang dilakukan dalam proses pembelajaran kebanyakan guru hanya menggunakan *whatsapp* (WA). Karena dianggap sangat mudah. Dengan menggunakan *WA grup* guru hanya dapat menyampaikan materi dengan bentuk dokumen dan siswa kurang aktif dalam pembelajaran.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh kepala sekolah SMP Negeri 5 Timang Gajah pada hari senin 15 Februari 2021, diperoleh bahwa semua guru menggunakan *WA Grup* sebagai media pembelajaran daring di sekolah ini, dengan alasan sangat mudah. Para guru dapat memberikan instruksi kepada siswa untuk membuka dan membaca buku serta menyelesaikan tugas yang diberikan. Menurut yusmita dalam (Sinerjaya & Fitra, 2021) menyatakan bahwa komunikasi yang terjalin dengan menggunakan *whatsapp* menjadi lebih lancar, dan lebih mudah untuk mengenali teman dekatnya.

Dari hasil wawancara salah satu guru bidang studi bahasa Indonesia menyatakan bahwa pembelajaran daring menggunakan *WhatsApp Grup* (WAG). Akan tetapi dengan menggunakan WAG dalam proses pembelajaran tidak efektif, dikarenakan siswa tidak tepat waktu dalam mengikuti pembelajaran daring dan juga masih banyak siswa yang tidak mengirimkan tugas melalui WAG. Dan juga orang tua siswa yang kurang peduli untuk membimbing anaknya dirumah untuk mengikuti pembelajaran daring. Akan tetapi pembelajaran daring dengan menggunakan WAG membuat handphone menjadi sangat

lambat dan kapasitas memori menjadi penuh dikarenakan siswa mengirimkan tugas melalui WAG.

Dari hasil wawancara salah satu guru bidang studi IPS menyatakan bahwa selama pembelajaran daring ini mengalami kesulitan dalam membuat materi dengan menggunakan komputer, dikarenakan ketidak mampuan dalam mengoperasikan komputer. Dan apalagi membuat video pembelajaran sendiri.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa guru-guru di SMP Negeri 5 Timang Gajah hanya menggunakan WAG dalam pembelajaran daring dan juga kurangnya kemampuan dalam memanfaatkan komputer sabagi media untuk membantu dalam pembelajaran daring

Sementara itu pembelajaran daring yang dilakukan disekolah tidak hanya bisa dilakukan dengan WAG, banyak lagi yang dapat digunakan untuk membantu dalam pembelajaran daring seperti *Google Classroom*, *Zoom Meet*, *Google Meet* dan lain-lain. Menurut Arizona dalam (Fitra, Sitorus, et al., 2020) menyatakan bahwa Pembelajaran online yang diterapkan dengan menggunakan media goggle calssroom memungkinkan pengajar dan peserta didik dapat melangsungkan pembelajaran tanpa melalui tatap muka di kelas dengan pemberian materi pembelajaran (berupa slide power point, e-book, video pembelajaran, tugas (mandiri atau kelompok), sekaligus penilaian.

Dalam pembelajaran daring ini membuat semua para pendidik mampu menggunakan dan memanfaatkan teknologi komunikasi dalam proses pembelajaran. Senada dengan Alessandro dalam (Awaludin Fitra, Martua Sitorus, 2021) penggunaan pembelajaran daring melibatkan unsur teknologi sebagai sarana dan jaringan internet sebagai sistem. Untuk meningkatkan kemampuan guru-guru di SMP Negeri 5 Timang Gajah, kepala sekolah perlu memberikan pelatihan-pelatihan pemanfaatan pembelajaran daring dan membuat materi pembelajaran.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindak sekolah yang dilaksanakan di SMP Negeri 5 Timang Gajah. Penelitian Tindakan Sekolah dilakukan dalam empat tahap, yaitu Perencanaan, Tindakan, Pengamat dan refleksi dan dilakukan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah 13 guru dan 23 siswa di SMP Negeri 5 Timang Gajah. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan dokumentasi. Observasi menggunakan lembar observasi untuk mengetahui peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran. Dokumentasi, dipergunakan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

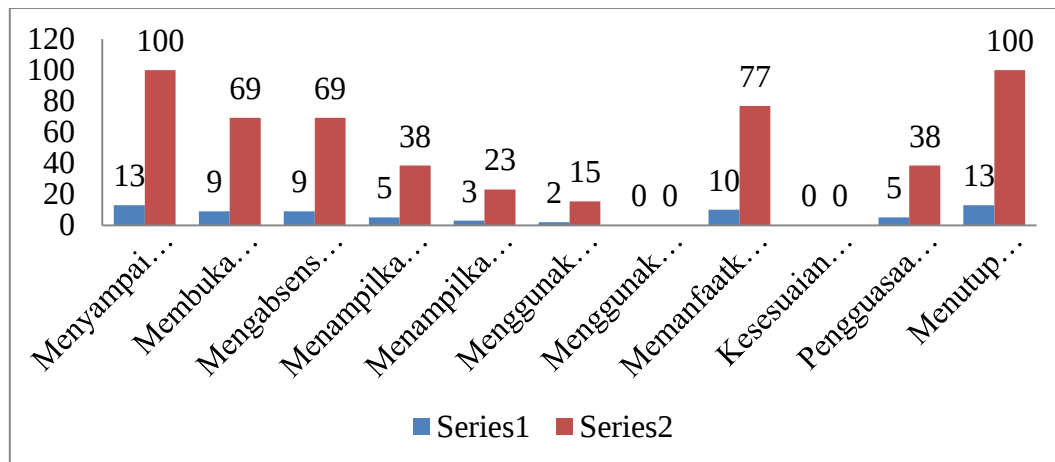
Siklus I

1. Perencanaan

Perencanaan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Menjelaskan masalah yang akan di cari solusinya. Dalam penelitian ini kepala sekolah menemukan beberapa masalah yaitu terdapat beberapa guru yang mengalami kesulitan dalam meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran daring.
- 2) Menjelaskan tujuan penyelesaian masalah. Pada penelitian ini kepala sekolah menyampaikan penjelasan cara menyelesaikan masalah berupa memberikan pelatihan-pelatihan penggunaan media pembelajaran daring dan membuat bahan ajar dengan menggunakan komputer atau laptop. Pada siklus I peneliti membuat rencana untuk memberikan pemahaman dan pelatihan untuk guru dalam meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring.

- 3) Menjelaskan indikator keberhasilan dengan menerapkan peningkatan kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran daring setelah dilakukan kegiatan-kegiatan pemahaman dan pelatihan. Pada penelitian ini menetapkan indikator keberhasilan tindakan sebesar 75% (guru yang mampu mengembangkan kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran daring sebesar 75%).
 - 4) Menjelaskan tahapan-tahapan kegiatan penyelesaian masalah. Tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan tindakan antara lain yaitu melakukan penjelasan tentang manfaat media dalam pembelajaran daring dan pelatihan-pelatihan guru untuk meningkatkan kemampuan menggunakan teknologi informasi dalam melaksanakan pembelajaran daring.
 - 5) Penelitian ini melakukan peningkatan kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran daring.
 - 6) Mengidentifikasi metode pengumpulan data yang akan digunakan. Metode pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti yaitu data kualitatif dengan cara observasi, pengamatan serta wawancara kepada guru mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan pengembangan profesional guru.
 - 7) Menyusun instrument pengamatan dan evaluasi. Dalam pengambilan data, peneliti menggunakan instrument berupa lembar observasi/pengamatan untuk mengetahui tingkat kemampuan dalam pengembangan profesional guru.
 - 8) Mengidentifikasi fasilitas yang diperlukan. Fasilitas atau alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: Kertas (lembar pengamatan, komputer, handphone, internet, dan *Infocus*.
2. Pelaksanaan Tindakan
- Kegiatan pelaksanaan tindakan
- 1) Membuat lembar observasi dalam kegiatan proses pembelajaran guru dan kegiatan-kegiatan peningkatan kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran daring. Dalam lembar observasi yang dilakukan, telah dibuat daftar nama guru dan diberi kolom aktifitas guru dalam proses pembelajaran yang sedang berjalan dan kegiatan-kegiatan peningkatan kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran daring.
 - 2) Melakukan kordinasi dengan pengawas selama proses pembelajaran, dan melihat tingkat kemampuan guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran daring. Bagi guru yang mengalami kesulitan akan diberikan tanda silang.
 - 3) Setelah selesai jam pembelajaran, dilakukan rekapitulasi hasil pengamatan dari guru.
 - 4) Kegiatan tersebut dilakukan terus setiap hari selama dua minggu (satu siklus)
3. Pengamatan
- Pada tahapan ini, peneliti melakukan observasi selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung dengan lembar observasi yang telah tersedia. Observasi ini dilakukan terhadap aktifitas guru berjumlah 13 orang.
- 1) Mengobservasi aktifitas guru, yaitu mengamati:
 - a) Keterampilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran daring.
 - b) Menampilkan bahan ajar atau media pembelajaran secara daring dikelas.
 - c) Keterampilan dalam memanfaatkan internet dalam proses pembelajaran.
 Dari hasil pengamatan serta gambaran dari tingkat kemampuan guru pengembangan kompetensi guru pada siklus I dapat dilihat pada gambar 1.

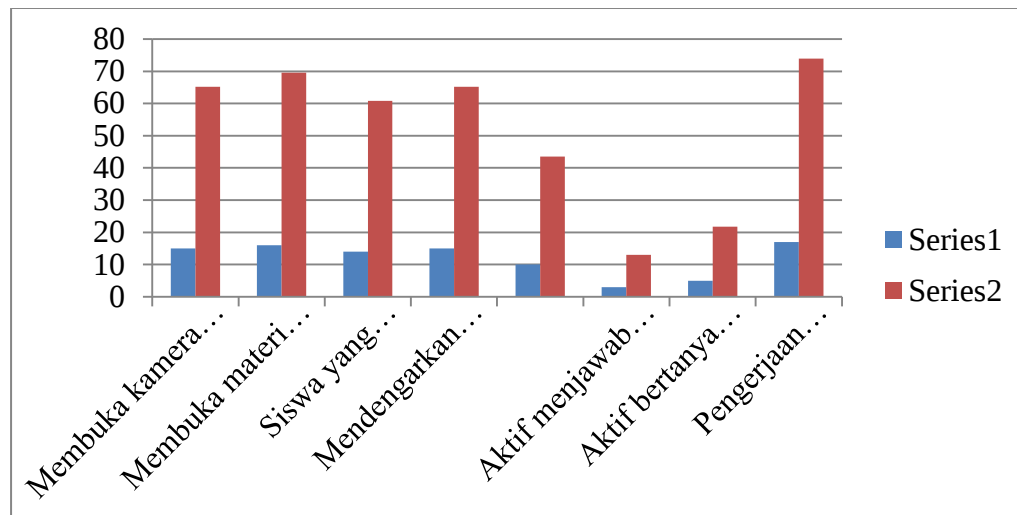


Gambar 1 Kegiatan Guru Siklus I

Dari Gambar 1. dapat dilihat bahwa hasil tingkat kemampuan guru dalam penggunaan media dalam melaksanakan pembelajaran daring yaitu: sebelum memulai pembelajaran guru-guru menyampaikan persiapan kepada siswa melalui WAG, jumlah guru yang menyampaikannya sebanyak 13 orang. Jumlah guru yang membuka pelajaran sebanyak 9 orang atau 69%. Yang mengabsensi siswa disaat pembelajaran sebanyak 9 orang atau 69%. Yang menampilkan bahan ajar secara daring sebanyak 5 orang atau 38%. Yang menampilkan video pembelajaran daring sebanyak 3 orang atau 23%. Yang menggunakan Google Classroom pada pembelajaran daring sebanyak 2 orang atau 15%. Yang menggunakan zoom meet tidak ada. Yang memanfaatkan internet dalam pembelajaran daring sebanyak 10 orang. Jumlah guru dalam kesesuaian materi dengan bahan ajar dan video pembelajaran sebanyak 2 orang atau 15%. Penguasaan kelas sebanyak 5 orang atau 38%. Menutup pelajaran sebanyak 13 orang atau 100%. Dan rata-rata diperoleh sebanyak 48%.

Dari hasil yang diperoleh dari observasi yang dilakukan oleh kepala sekolah penggunaan media dalam melaksanakan pembelajaran daring masih kurang. Hasil wawancara salah satu guru menyatakan bahwa pembelajaran daring sangat sulit, karena kurangnya kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran daring. Guru tidak memahami menggunakan aplikasi atau *software zoom meet*, dan menggunakan *google classroom*. Saat ini guru-guru hanya menggunakan WAG saja. Untuk materi yang akan diajarkan, guru-guru hanya memberikan instruksi kepada siswa untuk membuka buku pelajaran mereka masing-masing.

- 1) Mengobservasi aktifitas siswa, yaitu mengamati;
 - a) Keseriusan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran daring
 - b) Keaktifan siswa dalam memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru selama proses pembelajaran berlangsung.
 - c) Keaktifan siswa dalam menjawab dan mengirimkan tugas-tugas yang diberikan guru



Gambar 2. Aktifitas siswa dalam pembelajaran daring pada siklus I

Dari Gambar 2. dapat dilihat bahwa hasil aktifitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring yaitu: jumlah siswa yang membuka kamera disaat pembelajaran dengan zoom sebanyak 15 orang atau 65%. Membuka materi yang dikirim melalui google classroom sebanyak 16 orang atau 70%. Siswa yang mengisi absensi saat pembelajaran berlangsung sebanyak 14 orang atau 61%. Mendengarkan penjelasan guru dengan zoom meet sebanyak 15 orang atau 65%. Melihat video pembelajaran sebanyak 10 orang atau 43%. Aktif menjawab pertanyaan dari guru sebanyak 3 orang atau 13%. Dan pengerjaan evaluasi pembelajaran sebanyak 17 orang atau 74%.

4. Refleksi

Setelah menyelesaikan siklus I ini, maka selanjutnya diadakan refleksi tentang kegiatan yang telah dilakukan di siklus I. peneliti memperbaiki jika ada terjadi kesalahan di siklus I agar disiklus berikutnya kesalahan tidak terulang lagi.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan kepala sekolah pada tingkat kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring di SMP Negeri 5 Timang Gajah. Dari 15 orang guru yang melaksanakan kegiatan pembelajaran rata-ratanya adalah 48% dengan kriteria kurang. Dan dari 23 orang siswa yang aktif selama pembelajaran daring memperoleh hasil rata-rata sebesar 52% dengan kriteria sedang. Yang artinya belum mencapai indikator keberhasilan dalam pembelajaran daring sebesar 75%. Kepala sekolah berkesimpulan bahwa harus dilakukan penelitian atau tindakan lagi yaitu pada siklus kedua.

Siklus II

1. Perencanaan

Dari hasil refleksi pada siklus pertama, pada siklus II ini peneliti merencanakan tindakan pengembangan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring yaitu pemberian pelatihan-pelatihan dalam melaksanakan pembelajaran seperti mempersiapkan bahan ajar yang menggunakan *Ms. Powerpoint*, *Ms. Word*, melatih guru dalam menggunakan aplikasi atau *software* pembelajaran daring seperti *goole classroom* dan *zoom meet*. Serta membuat video pembelajaran yang sederhana dan memilih video pembelajaran dengan *youtube*.

2. Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan tindakan

- a) Membuat lembar observasi dalam kegiatan proses pembelajaran guru dan kegiatan-kegiatan peningkatan kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran daring. Dalam lembar observasi yang dilakukan, telah dibuat daftar nama guru dan diberi kolom

aktifitas guru dalam proses pembelajaran yang sedang berjalan dan kegiatan-kegiatan peningkatan kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran daring.

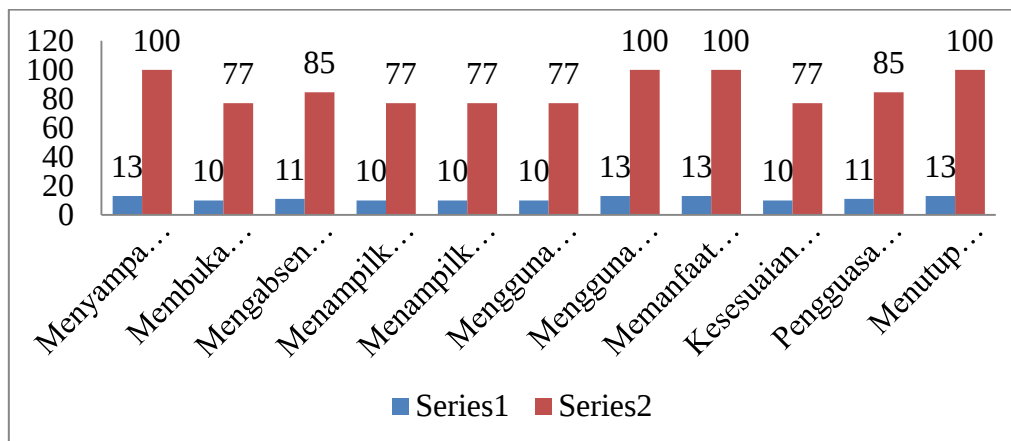
- b) Melakukan kordinasi dengan pengawas selama proses pembelajaran, dan melihat tingkat kemampuan guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran daring. Bagi guru yang mengalami kesulitan akan diberikan tanda silang.
 - c) Setelah selesai jam pembelajaran, dilakukan rekapitulasi hasil pengamatan dari guru.
 - d) Kegiatan tersebut dilakukan terus setiap hari selama dua minggu (satu siklus)
3. Pengamatan

Pada tahapan ini, peneliti melakukan observasi selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung dengan lembar observasi yang telah tersedia. Observasi ini dilakukan terhadap aktifitas guru berjumlah 13 orang.

- 1) Mengobservasi aktifitas guru, yaitu mengamati:

- a) Keterampilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran daring.
- b) Menampilkan bahan ajar atau media pembelajaran secara daring dikelas.
- c) Keterampilan dalam memanfaatkan internet dalam proses pembelajaran.

Dari hasil pengamatan serta gambaran dari tingkat kemampuan guru pengembangan kompetensi guru pada siklus I dapat dilihat pada Gambar 3.



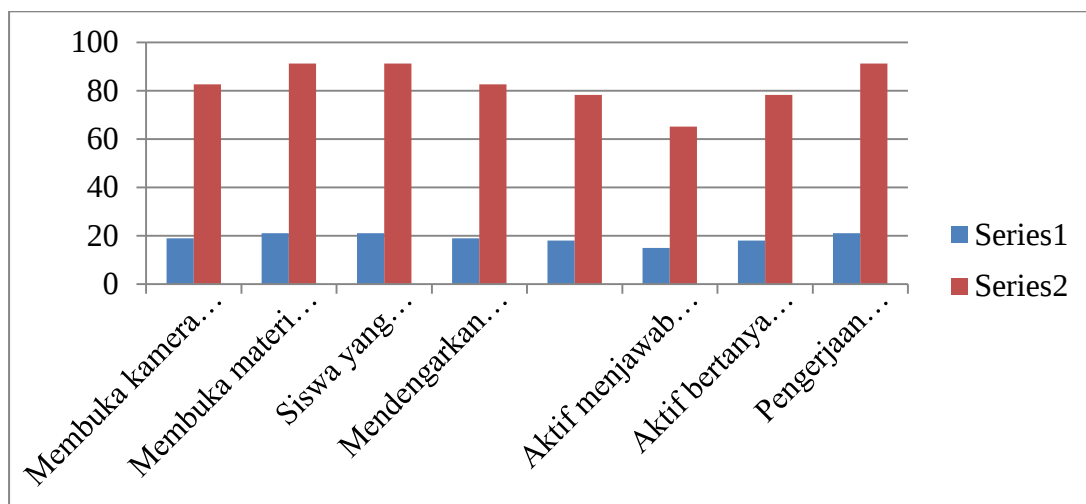
Gambar 3. Kegiatan Guru pada Siklus II

Dari Gambar 3. dapat dilihat bahwa hasil tingkat kemampuan guru dalam penggunaan media dalam melaksanakan pembelajaran daring yaitu: sebelum memulai pembelajaran guru-guru menyampaikan persiapan kepada siswa melalui WAG, jumlah guru yang menyampaikannya sebanyak 13 orang. Jumlah guru yang membuka pelajaran sebanyak 10 orang atau 77%. Mengabsensi siswa disaat pembelajaran sebanyak 11 orang atau 85%. Menampilkan bahan ajar secara daring sebanyak 10 orang atau 77%. Menampilkan video pembelajaran daring sebanyak 10 orang atau 77%. Menggunakan Google Classroom pada pembelajaran daring sebanyak 10 orang atau 77%. Yang menggunakan zoom meet sebanyak 13 atau 100%. Memanfaat internet dalam pembelajaran daring sebanyak 13 orang atau 100%. Kesesuaian materi dengan bahan ajar dan video pembelajaran sebanyak 10 orang atau 77%. Penguasaan kelas sebanyak 11 orang atau 85%. Menutup pelajaran sebanyak 13 orang atau 100%. Dan rata-rata diperoleh sebanyak 87%.

Dari hasil yang diperoleh dari observasi yang dilakukan oleh kepala sekolah penggunaan media dalam melaksanakan pembelajaran daring meningkat. Hasil wawancara salah satu guru menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring sangat menyenangkan dan bisa melakukan tatap muka antar guru dan siswa secara daring dengan menggunakan *zoom meet*. Kemudian guru lebih mudah untuk mengabsens siswa dengan menggunakan *Google Classroom*. Dan guru dapat melihat dan mengoreksi secara daring dengan

menggunakan *Google Classroom*. Guru juga dengan mudah memilih materi melalui pencarian dari *google* kemudian di edit sesuai keinginan masing-masing guru.

- 2) Mengobservasi aktifitas siswa, yaitu mengamati;
 - a) Keseriusan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran daring.
 - b) Keaktifan siswa dalam memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru selama proses pembelajaran berlangsung.
 - c) Keaktifan siswa dalam menjawab dan mengirimkan tugas-tugas yang diberikan guru



Gambar 4. Aktifitas siswa dalam pembelajaran daring pada siklus II

Dari Gambar 4. dapat dilihat bahwa hasil aktifitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring yaitu: jumlah siswa yang membuka kamera disaat pembelajaran dengan zoom sebanyak 19 orang atau 83%. Membuka materi yang dikirim melalui google classroom sebanyak 21 orang atau 91%. Siswa yang mengisi absensi saat pembelajaran berlangsung sebanyak 21 orang atau 91%. Mendengarkan penjelasan guru dengan zoom meet sebanyak 19 orang atau 83%. Melihat video pembelajaran sebanyak 18 orang atau 78%. Aktif menjawab pertanyaan dari guru sebanyak 15 orang atau 65%. Dan pengerjaan evaluasi pembelajaran sebanyak 21 orang atau 91%.

4. Refleksi

Setelah menyelesaikan siklus II, maka selanjutnya diadakan refleksi tentang kegiatan yang telah dilakukan di siklus I. peneliti memperbaiki jika ada terjadi kesalahan di siklus I agar disiklus berikutnya kesalahan tidak terulang lagi. Dari hasil pengamatan yang dilakukan kepala sekolah pada tingkat kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring di SMP Negeri 5 Timang Gajah. Dari 15 orang guru yang melaksanakan kegiatan pembelajaran rata-ratanya adalah 87% dengan kriteria baik. Dan dari 23 orang siswa yang aktif selama pembelajaran daring memperoleh hasil rata-rata sebesar 83% dengan kriteria baik. Yang artinya sudah mencapai indikator keberhasilan dalam pembelajaran daring lebih dari 75%. Kepala sekolah berkesimpulan bahwa harus hentikan penelitian atau tindakan.

Pembahasan

Setelah melakukan Siklus I dan Siklus II peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa memberikan pemahaman dan pengetahuan dalam pengembangan kompetensi guru untuk meningkatkan profesionalisme guru di TK Mekar Sari. Dari hasil pengamatan serta rekaputilasi dari tingkat kemampuan guru dalam pembelajaran daring pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Kemampuan Guru Pada Siklus I dan Siklus II

No	Kegiatan	Siklus I		Siklus II	
		Jlh Guru	(%)	Jlh Guru	(%)
1	Menyampaikan melalui WAG sebelum pembelajaran di mulai	13	100	13	100
2	Membuka Pelajaran	9	69	10	77
3	Mengabsensi Siswa	9	69	11	85
4	Menampilkan bahan ajar	5	38	10	77
5	Menampilkan Video Pembelajaran	3	23	10	77
6	Menggunakan Google Classroom	2	15	10	77
7	Menggunakan Zoom Meet	0	0	13	100
8	Memanfaatkan Internet dalam pembelajaran	10	77	13	100
9	Kesesuaian materi dengan bahan ajar dan video pembelajaran	0	0	10	77
10	Penguasaan kelas	5	38	11	85
11	Menutup Pelajaran	13	100	13	100
Rata-rata			48		87

Setelah dilakukan tindakan pada Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada tabel 1, terlihat jelas bahwa terjadi peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring. Peningkatan yang dilakukan oleh guru yaitu 1). guru yang melakukan kegiatan membuka pelajaran awalnya 69% meningkat menjadi 77%, 2). Melakukan absensi siswa yang awalnya 69% meningkat menjadi 85, 3). Guru yang menampilkan bahan ajar yang awalnya 38% meningkat menjadi 77%, 4). Guru yang menampilkan video pembelajaran yang awalnya 23% meningkat menjadi 77%, 5). Menggunakan Google Classroom yang awalnya 15% meningkat menjadi 77%, 6). Menggunakan zoom meet sebagai media tatap muka secara daring yang awalnya 0% meningkat menjadi 100%, 7). Memanfaatkan internet dalam pembelajaran sebagai pencari informasi materi yang diajarkan awalnya 77% meningkat menjadi 100%, 8). Kesesuaian materi dengan bahan ajar dan video pembelajaran yang awalnya 0% meningkat menjadi 77% dan 9). Penguasaan kelas yang awalnya 5% meningkat menjadi 85%. Dan hasil nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil kegiatan pembelajaran yang awalnya 48% meningkat menjadi 87%. Yang artinya indikator peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kategorikan baik.

Tabel 2. Aktifitas siswa dalam pembelaran daring pada Siklus I dan Siklus II

No	Kegiatan	Siklus I		Siklus II	
		Jlh Guru	(%)	Jlh Guru	(%)
1	Membuka kamera disaat pembelajaran dengan zoom	15	65	19	83
2	Membuka materi yang di kirim melalui Google Classroom	16	70	21	91
3	Siswa yang mengisi absensi saat pembelajaran berlangsung	14	61	21	91
4	Mendengarkan Penjelasan materi dari guru	15	65	19	83
5	Melihat video Pembelajaran	10	43	18	78
6	Aktif menjawab pertanyaan dari guru	3	13	15	65
7	Aktif bertanya kepada guru	5	22	18	78
8	Pengerjaan evaluasi hasil pembelajaran	17	74	21	91
Rata-rata			52		83

Hasil yang diperoleh pada table 2, terlihat jelas terjadi peningkatan aktifitas siswa dalam pembelajaran daring yaitu: Jumlah siswa yang membuka kamera disaat pembelajaran dengan zoom yang awalnya 65% meningkat menjadi 83%. Membuka materi yang dikirim melalui google classroom awalnya 70% meningkat menjadi 91%. Siswa yang mengisi absensi disaat pembelajaran berlangsung awalnya 61% meningkat menjadi 91%. Mendengarkan penjelasan materi dari guru awalnya 65% meningkat menjadi 83%. Melihat video pembelajaran awal 43% meningkat menjadi 78%. Aktif menjawab pertanyaan dari guru awalnya 13% meningkat menjadi 65%. Aktif bertanya kepada guru awalnya 22% meningkat menjadi 78%. Dan pengerjaan evaluasi hasil pembelajaran awalnya 74% meningkat menjadi 91%. Hasil nilai rata-rata pada siklus I adalah 52% meningkat pada siklus II yaitu 83%. Yang artinya indikator dari aktifitas siswa dalam proses pembelajaran daring dikatakan kategori baik.

Dari hasil wawancara kepada salah satu guru menyatakan bahwa peran kepala sekolah dalam melaksanakan pembelajaran daring sangatlah penting seperti:

1. Kepala sekolah selalu membimbing guru-guru dalam proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.
2. Kepala sekolah menyediakan kebutuhan disaat proses pembelajaran daring seperti penyediaan wifi disekolah atau bantuan kouta internet bagi siswa dan guru.
3. Kepala sekolah selalu berdiskusi kepada guru untuk mengetahui kesulitan yang dialami guru disaat proses pembelajaran daring.

Selama proses pembelajaran daring yang dilakukan di SMP Negeri 5 Timang Gajah mengalami kendala. Kendala yang dialami guru-guru yaitu masih kurangnya pemahaman penggunaan laptop atau komputer sebagai media pembelajaran. Dengan menggunakan laptop atau komputer, guru-guru dapat membuat bahan ajar dengan menggunakan *Ms. Powerpoint* dan dengan mudahnya menggunakan *google classroom* serta *zoom meet* sebagai aplikasi atau software dalam pembelajaran daring. Serta guru dapat membuat video pembelajaran dengan menggunakan camera di *handphone*.

Kendala-kendala yang dialami oleh guru dapat diatasi dengan peran seorang kepala sekolah dengan membuat pelatihan-pelatihan menggunakan laptop dan komputer untuk membuat bahan ajar serta memanfaatkan aplikasi atau software zoom meet sebagai media tatap muka secara daring. Dan melatih guru untuk menggunakan *google classroom* untuk mengabsensi siswa, mengirimkan materi pelajaran, mengirim video pembelajaran serta memberi dan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru. Menurut (Fitra, A., Utami, Y., & Sitorus, 2019) menyatakan bahwa dalam suatu proses belajar mengajar, media pengajaran memiliki peranan yang sangat penting, media pengajaran adalah komputer agar siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar, media pengajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan memudahkan proses belajar.

Kendala yang dialami siswa selama proses pembelajaran daring yaitu: 1). Tidak semua siswa memiliki *handphone* sendiri. 2). Siswa yang mengalami kesulitan memiliki kouta internet. 3). Jaringan yang tidak stabil. 4). Disaat proses pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang membantu orang tuanya berkebun.

Untuk mengatasi kendala siswa, kepala sekolah beserta guru bekerjasama dengan orang tua atau wali murid untuk menjelaskan pentingnya proses pembelajaran walau secara daring. Kemudian kepala sekolah memberikan bantuan bagi siswa yang kesulitan dengan kuota internet dengan cara mendata siswa yang kurang untuk diberikan kuota internet. Bagi siswa yang mengalami jaring internet yang tidak stabil, kepala sekolah memberikan kemudahan dengan cara memperbolehkan siswa tidak ikut dalam proses pembelajaran daring dengan menggunakan *zoom meet*, akan tetapi siswa diwajibkan ikut proses pembelajaran melalui *google classroom*. Dan disaat pembelajaran daring berlangsung sangatlah penting peran

orang tua. Menurut Prabhawani dalam (Deisye Supit, Noldin Jerry Tumbel, 2022) pendidikan bukan hanya bisa di lakukan oleh lembaga pendidikan saja, tetapi lingkungan masyarakat dan keluarga. Imelda & Tulak dalam (Widia Ningsih & Dafit, 2021) keikutsertaan orang tua menjadi yang paling penting dalam meningkatkan keberhasilan siswa sebab orang tua adalah tempat pendidikan yang utama disekolah untuk menuntut ilmu.

Peran Kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring dapat mempengaruhi keberhasilan dalam melaksanakan proses pembelajaran meliputi:

- 1) Kepala sekolah sebagai pendidik, kepala sekolah bertugas untuk membina dan membimbing guru dan siswa mengikuti pelatihan penggunaan media pembelajaran daring. Yahdiyani dalam (Fitra et al., 2022) upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerjanya sebagai edukator, khususnya dalam peningkatan kinerja tenaga kependidikan dan prestasi belajar peserta didik adalah mengikutsertakan guru-guru dalam pendidikan lanjut dengan cara mendorong para guru untuk memulai kreatif dan berprestasi.
- 2) Kepala sekolah sebagai innovator, kepala sekolah memiliki penguasaan strategi yang baik dalam mengembangkan model pembelajaran. (Dedi Lazwardi, 2016) kepala sekolah harus memiliki harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan disekolah dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

Kepala sekolah sebagai motivator, kepala sekolah selalu memberikan motivasi kepada guru dalam melakukan tugas dan fungsinya agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan bertanggung jawab. (Permadani et al., 2018) tugas kepala sekolah sebagai motivator ada tiga hal yaitu: (1) kemampuan untuk mengatur lingkungan kerja, (2) kemampuan mengatur sarana kerja, (3) dan kemampuan menetapkan prinsip penghargaan dan hukuman (reward and punishment).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan kemampuan melaksanakan pembelajaran daring di SMP Negeri 5 Timang Gajah, kepala sekolah melakukan beberapa upaya yaitu kepala sekolah berperan sebagai pendidik dengan tujuan untuk mewujudkan visi dan misi sekolah serta dapat meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah sebagai innovator berusaha menjalin hubungan yang baik antara guru dan siswa dengan upaya mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Kepala sekolah sebagai motivator berusaha selalu memberikan motivasi bagi guru untuk terus melakukan tugasnya dengan baik dan bertanggung jawab dengan upaya menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa.

Referensi

- Awaludin Fitra, Martua Sitorus, E. P. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika*, 14(2), 168–180. <https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/1236>
- Dedi Lazwardi. (2016). PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU. *Jurnal Al-Idarah*, 6(2), 139–157.
- Deisye Supit, Noldin Jerry Tumbel, E. W. (2022). Peran Orang tua Siswa dalam Pembelajaran Daring di SMP UNKLAB Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 1349–1358.
- Fitra, A., Utami, Y., & Sitorus, M. (2019). Pemanfaatan Aplikasi Microsoft Mathematics Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Kemala Bhayangkari 1 Medan. 3(3), 3–6. <http://e->

- jurnal.pelitanusantara.ac.id/index.php/mantik/article/view/564
- Fitra, A., Panggabean, E., & Sitorus, M. (2022). PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM UPAYA PENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMBELAJARAN DARING GURU. *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan*, 28(2), 58–71. https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/penelitian/article/view/37011/pdf_1
- Fitra, A., & Sitorus, M. (n.d.). PENGARUH PEMBELAJARAN BERBANTUAN APLIKASI GEOGEBRA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS VIII SMP KEMALA BHAYANGKARI 1 MEDAN. *Journal Of Informatic Pelita Nusantara*, 4(1). <https://e-jurnal.pelitanusantara.ac.id/index.php/JIPN/article/view/529>
- Fitra, A., Sitorus, M., Parulian Sinaga, D. C., & Marpaung, E. A. P. (2020). Pemanfaatan dan Pengelolaan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Dan Pengajaran Daring Bagi Guru-Guru SMP. *Jurnal Pengabdi*, 3(2), 101. <https://doi.org/10.26418/jplp2km.v3i2.42387>
- Fitra, A., Utami, Y., & Sitorus, M. (2020). PEMANFAATAN MODEL PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN SOFTWARE GEOGEBRA PADA MATA KULIAH KALKULUS II STMIK PELITA NUSANTARA MEDAN. *MES: Journal of Mathematics Education and Science*, 5(2), 25–35. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/mesuisu/article/view/2547>
- Permadani, D. R., Maisyaroh, M., & Mustiningsih, M. (2018). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pembuatan Keputusan. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 320–326. <https://doi.org/10.17977/um027v1i32018p320>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Sinerjaya, S., & Fitra, A. (2021). Analisis Kesulitan Pembelajaran Daring dengan Whatsapp. *Jurnal MathEducation Nusantara*, 4(2), 24–32. <http://jurnal.pascaumnaw.ac.id/index.php/JMN/article/view/152>
- Widia Ningsih, P., & Dagit, F. (2021). Peran Orang Tua Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(3), 508–514. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v9i3.41379>